

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pembahasan penelitian tentang “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Akademik dengan Sikap Bela Negara Sebagai Variabel Moderasi”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Ini dapat terjadi karena cara pikir orang tua memahami dorongan atau tekanan kepada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik memiliki dampak yang buruk
2. Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya, mahasiswa dapat melakukan kecurangan akademik karena melihat adanya kesempatan berbuat curang.
3. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, mahasiswa tidak menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang normal dilakukan, sehingga persepsi bahwa membenarkan kecurangan akademik merupakan hal yang wajar tidak mendorong mahasiswa melakukan kecurangan.
4. Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dapat mendorong terjadinya kecurangan akademik.
5. Ego tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Artinya, sikap superior yang dimiliki mahasiswa tidak dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

6. Kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Kolusi seringkali bertindak sebagai katalisator untuk elemen peluang. Seorang mahasiswa mungkin melihat peluang (misalnya, dosen tidak mengawasi), melalui kolusi dengan rekan yang lebih pintar, peluang tersebut dapat dieksekusi, sehingga kolusi dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.
7. Sikap bela negara sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Artinya, adanya sikap bela negara yang baik dapat menekan terjadinya akademik. Meskipun mahasiswa merasa tertekan dan memiliki sikap bela negara yang baik, kecurangan akademik dapat diminimalisir.
8. Sikap bela negara tidak dapat memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Meskipun responden memiliki sikap bela negara yang baik hal itu tidak cukup untuk memperlemah kesempatan terhadap kecurangan akademik.
9. Sikap bela negara tidak dapat memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Tingginya sikap bela negara yang dimiliki responden hal itu tidak cukup untuk memperlemah rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.
10. Sikap bela negara tidak dapat memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Meskipun responden memiliki sikap bela negara yang baik hal itu tidak cukup untuk memperlemah kemampuan terhadap kecurangan akademik.

11. Sikap bela negara tidak dapat memoderasi pengaruh ego terhadap kecurangan akademik. Tingginya sikap bela negara yang dimiliki responden hal itu tidak cukup untuk memperlemah kesempatan terhadap kecurangan akademik.
12. Sikap bela negara tidak dapat memoderasi pengaruh kolusi terhadap kecurangan akademik. Meskipun responden memiliki sikap bela negara yang baik hal itu tidak cukup untuk memperlemah kemampuan terhadap kecurangan akademik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Institusi pendidikan tidak disarankan untuk hanya berfokus pada program-program penguatan karakter umum seperti bela negara atau patriotisme untuk memberantas kecurangan akademik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak secara langsung menghalangi kecurangan.
2. Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil sampel yang lebih besar dan lebih beragam.
3. Fenomena kecurangan akademik sangat kompleks. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel psikologis lain yang diduga turut berpengaruh.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan ini dapat memengaruhi interpretasi hasil dan tingkat generalisasi kesimpulan. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala atau kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Kecurangan akademik merupakan topik yang sensitif secara sosial. Hal ini membuka kemungkinan respon yang disampaikan tidak sesuai, di mana responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik oleh masyarakat, dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Penelitian data primer dilakukan pada satu titik waktu (*cross-sectional*), yang berarti temuan hanya mencerminkan situasi pada saat itu. Ini membatasi hasil untuk menarik kesimpulan tentang perubahan atau hubungan sebab-akibat dari waktu ke waktu.
3. Keterbatasan sumber empiris primer yang relevan. Bela negara merupakan bidang yang sedang naik daun, sehingga basis data hasil penelitian yang dapat dijadikan perbandingan atau landasan teoretis masih sangat minim.